

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu perjuangan yang senantiasa harus di ingat oleh bangsa ini adalah perjuangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perjuangan untuk mewujudkan cita-cita bangsa itu dilakukan melalui pendidikan di berbagai sector. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Mengutip pendapat Muhamad Iqbal, sebuah perjalanan bangsa akan menjadi besar ketika dilalui oleh pendidikan. (Moh. Yamin, menggugat pendidikan Indonesia : 15).

Dalam hal pembelajaran, pendidikan bisa di definisikan sebagai suatu proses perubahan tingka laku seseorang kearah yang lebih baik, sehingga dengan adanya pendidikan pada pembelajaran akan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan perbaikan-perbaikan dalam segala aspek kehidupan menuju peningkatan kualitas diri. Dan salah satu pelajaran yang bisa mengubah pola pikir itu adalah mata pelajaran matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di ikuti oleh siswa sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA) pada umumnya. Dimana mata pelajaran ini oleh sebagian siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit dan hanya siswa-siswa tertentu saja yang menganggap mata pelajaran ini menarik sekaligus bisa menyelesaikan soal-soal matematika. Karena kunci sukses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi beajar tergantung pada guru

maka hal semacam ini yang selalu menjadi tantangan bagi setiap guru matematika.

Dalam menciptakan suasana atau pelayanan hal yang paling esensial bagi guru adalah memahami cara-cara siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses memperoleh pengetahuan maka ia dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. Siswa harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Dan guru harus memenuhi tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran untuk memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau model belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan dikelas. Model pengajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena kurang maksimalnya suatu pembelajaran akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak seperti yang di harapkan (rendah).

Peneliti memilih pelaksanaan penelitian di SMP N 2 Bolangitang Barat karena pembelajaran yang berjalan di SMP tersebut masih terpusat pada guru. Mulai dari ceramah, demonstrasi, umpan balik, dan pelatihan terbimbing kesemuannya adalah langkah-langkah pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga di khawatirkan siswa akan cepat bosan dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Terdapat model pembelajaran kooperatif yang biasa di terapkan untuk setiap pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Salah satu ciri model pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah dan setiap siswa juga tidak hanya bertanggung jawab kepada dirinya sendiri tetapi juga pada kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran yang sangat menarik karena mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan pengajaran individu sehingga dalam proses pembelajaran siswa bisa saling tukar pengetahuan dan berbagi pengalaman yang di miliki untuk menyelesaikan masalah.

Siswa SMP secara psikologi berada pada masa puber yang menyukai hal yang baru dan mereka cenderung mencari teman sebaya untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi. Ini berarti sangat mendukung pelaksanaan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Sedangkan pokok bahasan relasi dan fungsi merupakan salah satu materi kelas VIII SMP yang sangat tepat untuk penelitian ini karena dalam pokok bahasan relasi dan fungsi memuat permasalahan-permasalahan yang sangat berpotensi di selesaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Sebagai gambaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatma Masuara S.Pd selaku guru matematika kelas VIII SMP N 2 Bolangitang Barat, bahwasanya sebagian besar hasil belajar matematika siswa kelas VIII-C kurang memuaskan karena tidak memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 .

Adanya fenomena di atas, mendorong penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode yang dapat merangsang siswa untuk berfikir sekaligus dapat menguasai materi melalui penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP Negeri 2 Bolangitang Barat dengan judul "*Upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi relasi dan fungsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI)*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam hal ini masih terpusat pada guru.
- b. Rendahnya hasil belajar matematika khususnya dalam materi relasi dan fungsi.
- c. Perlunya model/metode tertentu seperti *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk mempermudah proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Penelitian ini di fokuskan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk materi relasi dan fungsi.
- b. Materi sajian adalah mata pelajaran matematika pokok bahasan relasi dan fungsi pada semester ganjil kelas VIII.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran di perlukan usaha-usaha agar terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar matematika.
- b. Meningkatnya hasil belajar matematika siswa SMP N 2 Bolangitang Barat khususnya pada materi relasi dan fungsi.
- c. Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi guru matematika khususnya guru matematika SMP N 2 Bolangitang Barat dalam memilih dan menetapkan suatu model pembelajaran pada materi matematika tertentu.